

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE DENGAN SIKAP DALAM PENANGANAN DISMENORE PADA SISWI KELAS VIII SMP ISLAM AL-IRSYAD CILACAP

Diana Putri Purnama Sari<sup>1</sup>, Resti Ikhda Syamsiah<sup>2</sup>, Yuni Sapto Edy Rahayu<sup>3</sup>  
S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

### ABSTRAK

Menstruasi merupakan salah satu tanda terjadinya pubertas pada remaja putri. Kelainan pada menstruasi salah satunya adalah dismenore. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel total sampling, dengan besaran sampel 70 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji rank spearman. Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam penanganan dismenore menunjukkan nilai ( $p$  value = 0,991;  $\alpha$  = 0,05;  $\rho$  = -0,002), yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam penanganan dismenore. Kesimpulannya adalah sikap dalam penanganan dismenore tidak dipengaruhi oleh pengetahuan tentang dismenore.

**Kata kunci:** Sikap dalam penanganan dismenore, pengetahuan, dismenore

### ABSTRACT

Menstruation is one of the signs of puberty in adolescent girls. One menstrual disorder is dysmenorrhea. This study aims to determine the relationship between knowledge about dysmenorrhea and attitudes toward managing it among eighth-grade female students at Al-Irsyad Islamic Junior High School, Cilacap. This study was quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling, with a sample size of 70 female students. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used the Spearman rank test. The results of the analysis of the relationship between knowledge about dysmenorrhea and attitudes toward managing it showed a  $p$ -value of 0.991;  $\alpha$  = 0.05;  $\rho$  = -0.002), indicating no relationship between knowledge about dysmenorrhea and attitudes toward managing it. The conclusion is that attitudes toward managing dysmenorrhea are not influenced by knowledge about dysmenorrhea.

**Keywords:** Attitudes toward managing dysmenorrhea, knowledge, dysmenorrhea

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap perkembangan ketika seseorang mulai bertransisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini terjadi berbagai perubahan fisik dan emosional yang dapat mempengaruhi cara mereka berfikir, bersikap, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Wahyuniar, 2024). Tahapan remaja terdiri dari remaja awal (usia 11-13 tahun), remaja madya (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Ketiga tahapan ini merupakan proses menuju kedewasaan, dimana individu mengalami berbagai perubahan dalam aspek fisik maupun psikologis (Gunawati & Nisman, 2021).

Pubertas adalah tanda perkembangan remaja. Anak perempuan mencapai pubertas pada usia 9-12 tahun (Hendra & Yeni, 2024). Salah satu tanda remaja memasuki pubertas adalah ditandai dengan menstruasi. Menstruasi merupakan proses peluruhan dinding rahim yang terjadi karena ovum tidak dibuahi (Fauziah, 2022). Menstruasi adalah keadaan dimana keluarnya darah dari uterus yang dikarenakan terjadinya pelepasan pada lapisan dinding rahim. Beberapa remaja dapat mengalami gangguan menstruasi, seperti dismenore (Kusuma et al., 2023).

Dismenore adalah kontraksi uterus yang mengganggu aliran darah ke rahim dan menyebabkan kram atau nyeri di bagian bawah perut (Triningsih & Mas'udah, 2023). Nyeri yang dialami remaja putri saat menstruasi dapat disebut dengan dismenore. Kondisi ini

berdampak mengganggu aktivitas sehari-hari (Riani et al., 2024). Rasa sakit di perut, dismenore juga dapat menyebabkan muntah, sakit pinggang, sakit punggung, keringat dingin, sakit kepala dan pingsan (Gunawati & Nisman, 2021).

Dismenore pada remaja putri diakibatkan oleh ketidakseimbangan hormone, khususnya hormon progesteron. Ketika kadar progesterone dalam tubuh menurun, maka produksi prostaglandin meningkat. Prostaglandin ini yang memicu otot rahim berkontraksi yang dianggap sebagai respon terhadap proses luruhnya dinding endometrium. Kontraksi yang berlebihan ini dapat menimbulkan nyeri perut dan kram yang cukup intens saat menstruasi (Triningsih & Mas'udah, 2023). Nyeri haid juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang kurang sehat, seperti jarang berolahraga, stress dan kecemasan yang berlebihan (Rahyuning, 2023).

Dismenore primer dan dismenore sekunder merupakan klasifikasi dari dismenore. Nyeri saat haid disebut dismenore primer dan tidak disebabkan oleh kondisi patologis. Dismenore primer merupakan nyeri perut yang terjadi pada 8 hingga 72 jam selama menstruasi, nyeri biasanya meningkat pada hari pertama atau kedua menstruasi (Kamal et al., 2024). Dismenore sekunder merupakan nyeri saat haid yang disebabkan oleh kondisi patologis seperti adanya kista ovarium atau endometriosis (Riani et al., 2024).

Kejadian dismenore di Indonesia ini sangat tinggi dengan prevalensi mencapai 64,25% dengan 9,36% yang mengalami dismenore sekunder dan 54,89% yang mengalami dismenore primer (Dwimisti et al., 2022). Sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian dismenore mencapai 56% (Dewi & Noorratri, 2023). Selain itu, Kabupaten Cilacap memiliki prevalensi dismenore mencapai 52,1% (Sulymbona, 2024)

Pengetahuan remaja putri dapat mempengaruhi sikap remaja dalam penanganan dismenore. sikap yang ditunjukkan remaja putri dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pemahamannya, maka semakin tepat pula keputusan atau tindakan yang diambil saat menghadapi suatu permasalahan. Tindakan penanganan dismenore dapat dimulai dengan sikap yang positif dan cara berfikir terkait dengan keluhan nyeri yang dialami (Nurhidayath et al., 2024). Pendapat atau informasi yang diberikan oleh individu yang dianggap penting dalam hidup kita biasanya akan memengaruhi cara kita bersikap dalam menyelesaikan masalah, meski tidak selalu disadari secara langsung. Remaja akan memiliki sikap yang lebih baik jika mempunyai pengetahuan yang baik terkait dismenore. Kurangnya pengetahuan remaja terkait dismenore akan menyebabkan munculnya sikap yang lebih negatif (Meylawati & Anggraeni, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan jumlah responden 127 remaja putri, menunjukkan bahwa 66 responden (52,0%) yang memiliki perilaku baik terkait dengan sikap penanganan dismenore dan 61 responden (48,0%) yang memiliki sikap penanganan dismenore buruk (Wada et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan jumlah responden 181 menunjukkan bahwa 100 responden (55.2%) memiliki perilaku positif dalam sikap menghadapi dismenore dan 81 responden (44,8%) memiliki perilaku negatif dalam sikap menghadapi dismenore (Sulymbona, 2024).

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis Islamic. SMP Islam Al-Irsyad Cilacap berada di pusat kota Cilacap, yang bertempat di Jalan Cerme No. 24 Kelurahan Sidanegara. Berdasarkan studi pendahuluan dengan 10 siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menunjukkan bahwa 10 dari 10 siswi merasakan nyeri haid, 3 dari 10 siswi yang hanya mengkonsumsi tablet penambah darah, 7 dari 10 siswi mengkonsumsi jamu kunyit asam, 5 dari 10 siswi mengkonsumsi obat anti nyeri dan 9 dari 10 siswi jarang melakukan olahraga ketika nyeri haid. Berdasarkan penulisan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam penanganan dismenore.

## 2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dengan jumlah 70 siswi. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang mengalami dismenorea kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap tahun 2025 berjumlah 70 orang. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang dismenore terdiri dari 14 butir pertanyaan dan menggunakan skala Guttman. Lembar kuesioner mengenai sikap dalam menangani dismenore disusun menggunakan skala Likert, yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank.

Proses pengambilan sampel dan pengumpulan data diperoleh setelah mendapatkan izin dari SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan izin penelitian kepada Rektor Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagai bentuk administrasi awal, Peneliti mengajukan surat permohonan kepada bagian kesiswaan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap serta meminta data berupa nama dan absensi siswi, Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti mulai mendistribusikan kuesioner kepada siswi kelas VIII yang menjadi subjek penelitian, Setelah responden ditentukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia mengikuti penelitian, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (informed consent), Peneliti kemudian membagikan kuesioner A, B, kepada responden serta memberikan instruksi tentang cara pengisian dengan estimasi waktu selama 20 menit.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

No	Pengetahuan tentang dismenore	Frekuensi	%
1	Baik	5	8,8
2	Cukup	14	24,6
3	Kurang	38	66,7
	Jumlah	57	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa siswi kelas VIII mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 siswi (66,7%) dan pengetahuan tentang dismenore kategori baik sebanyak 5 siswi (8,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap tentang dismenore termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 38 siswi (66,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Saputri et al. (2022) yang menunjukkan hasil remaja putri memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64 orang (72,7%).

Peneliti berasumsi kurangnya pengetahuan pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap karena kurangnya edukasi terkait dismenore. Siswi mendapatkan pembelajaran terkait menstruasi dan reproduksi dalam mata pelajaran biologi tetapi tidak mendapat pengetahuan tentang dismenore. Pengetahuan kurang yang dimiliki oleh siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ditunjukkan pada kuesioner terkait faktor-faktor yang dapat mengalami dismenore, perubahan emosional, dan pembagian nyeri haid dengan jawaban siswi yang kurang tepat.

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra. Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dari pengetahuan terlihat dari tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Tanpa didasari dengan

pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang sedang dihadapi. Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatannya dan akhirnya akan memiliki tindakan yang membahayakan dirinya sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore akan memiliki perilaku yang kurang tepat saat menangani dismenore (Kurniawati et al., 2020).

**Tabel 2. Distribusi Sikap dalam Penanganan Dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap**

No	Sikap penanganan dismenore	Frekuensi	%
1	Baik	12	21,1
2	Cukup	45	78,9
	Jumlah	57	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa siswi kelas VIII mayoritas memiliki sikap dalam penanganan dismenore dengan kategori cukup yaitu sebanyak 45 siswi (78,9%). Hasil penelitian sebagian besar sikap dalam penanganan dismenore siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 45 siswi (78,9%). Hasil penelitian menurut Santiya et al. (2022) mendapatkan hasil 39 orang (60,0%) memiliki sikap yang negatif.

Peneliti berasumsi bahwa sikap yang dimiliki oleh siswi didapatkan dari informasi lingkungan sekitar, kebiasaan dalam menyelesaikan masalah, serta pengaruh dari orang terdekat. Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang diisi oleh siswi sikap yang diambil saat merasakan nyeri haid siswi banyak menjawab istirahat yang cukup, menghindari olahraga berat dan mengompres daerah perut.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau suatu objek. Sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (1) keyakinan, pemikiran, serta pandangan terhadap suatu objek; (2) respons emosional atau penilaian terhadap objek tersebut; dan (3) dorongan untuk bertindak. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk sikap yang menyeluruh. Pembentukan sikap secara utuh dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pola pikir, kepercayaan, serta emosi yang memainkan peran penting dalam proses tersebut (Notoatmodjo, 2018). Faktor sikap merupakan poin untuk menentukan perubahan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu (Notoatmodjo, 2012).

Sikap yang ditunjukkan oleh responden sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya sehingga akan berpengaruh terhadap tindakan atau keputusan yang diambil. Sikap ini terbentuk oleh peristiwa yang kita alami secara pribadi. Adanya informasi dari media sosial, baik media cetak maupun elektronik dapat mempengaruhi sikap seseorang (Meylawati & Anggraeni, 2021).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore dengan Sikap Penanganan Dismenore pada Siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap**

No	Tingkat pengetahuan	Sikap dalam penanganan dismenore				Total		P Value	Rho
		Baik		Cukup		N	%		
		F	%	F	%				
1	Baik	1	1,8	4	7,0	5	8,8	0,991	-0,002
2	Cukup	3	5,3	11	19,3	14	24,6		
3	Kurang	8	14,0	30	52,6	38	66,7		
Total		12	21,1	45	78,9	57	100,0		

Berdasarkan tabel 3 dari 38 siswi dengan pengetahuan kurang tentang dismenore memiliki sikap penanganan dismenore cukup sebanyak 30 siswi (52,6%), sedangkan pengetahuan tentang dismenore baik memiliki sikap penanganan dismenore cukup sebanyak 4 siswi (7,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman diperoleh nilai p value = 0,991 dengan nilai signifikan 0,05, maka p value = 0,991 >  $\alpha$  0,05. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dan sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Rank Spearman, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dismenore dan sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Saputri et al., 2022 dengan didapatkan nilai p value 0,800 dengan sampel 88 remaja putri yang mendapatkan hasil tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan penanganan dismenore primer. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Riani et al., 2024 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi tentang dismenore dengan tindakan penanganan dismenore.

Peneliti berasumsi bahwa ada berbagai cara memperoleh pengetahuan. Pengalaman pribadi yang pernah dialami akan membentuk dan mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Karena keterbatasan nya kapasitas seseorang dalam memproses informasi, seseorang akan cenderung bergantung pada pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan informasi dari lingkungan sekitar. Sikap yang ditunjukkan oleh responden dalam penelitian ini tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Ini karena sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang mereka ketahui, tetapi banyak hal lainnya yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik belum tentu memiliki sikap yang baik terhadap penanganan dismenore. Hal itu tergambarkan dari hasil penelitian ini dengan tingkat pengetahuan tentang dismenore yang kurang dengan sikap penanganan dismenore yang mayoritas cukup.

Dalam penelitian ini responden dengan rata-rata usia 14 tahun yang termasuk dalam usia remaja awal. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, orang yang dewasa belajar lebih banyak daripada orang yang lebih muda. Dengan bertambahnya usia, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh (Meylawati & Anggraeni, 2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nur dan Samaria, (2020) dengan didapatkan nilai p value = 0,008 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang nyeri haid dengan sikap penanganan nyeri haid.

Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih banyak, sikapnya akan menjadi lebih baik, sebaliknya ketika pengetahuan

seseorang lebih rendah, sikap yang ditunjukkan akan negatif (Saputri et al., 2022). Pengetahuan seseorang tentang suatu hal terdiri dari dua komponen yaitu aspek negatif dan aspek positif, yang masing-masing dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu. Dengan semakin banyak aspek positif yang diketahui seseorang, semakin besar sikap positifnya terhadap sesuatu (Salamah, 2019).

Sikap dalam mengatasi dismenore dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore akan memilih perilaku yang kurang tepat untuk menangani dismenore (Saputri et al., 2022).

Pengetahuan tentang dismenore dapat ditemui dari berbagai sumber seperti orang tua, tenaga kesehatan, guru dan internet. Pengetahuan yang baik dan didukung dengan kesadaran remaja terhadap kesehatan menstruasi dapat menstimulus terbentuknya sikap yang baik pula, yang pada akhirnya menuntun terciptanya perilaku positif, khususnya terhadap kesehatan reproduksi (Nur & Samaria, 2020).

#### 4. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada kepala sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian pada siswi-siswi kelas VIII. Terimakasih kepada siswi kelas VIII yang telah membantu penulis dengan bersedia menjadi responden penelitian. Terimakasih kepada Rektor Universitas Al-Irsyad Cilacap serta prodi S1 Keperawatan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

#### 5. PENUTUP

##### a. Limitasi dan Kesimpulan

Keterbatasan dalam penelitian ini teridentifikasi saat pelaksanaannya di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, di mana kegiatan penelitian bertepatan dengan agenda *class meeting* pasca UAS. Hal ini menyebabkan pengisian kuesioner tidak dapat dilakukan secara langsung dan serentak di semua kelas, sehingga hanya satu kelas yang bisa didampingi secara penuh. Pengisian kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan diisi di rumah, hal ini dapat menyebabkan bias dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Dismenore dengan Sikap dalam Penanganan Dismenore pada Siswi Kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Pengetahuan tentang dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap mayoritas memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 38 siswi (66,7%), Sikap dalam penanganan dismenore siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap mayoritas memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 45 siswi (78,9%), Tidak ada hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam penanganan dismenore siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap didapatkan hasil  $p \text{ value } (0,991) > \alpha (0,05)$ .

##### b. Saran

Sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi kesehatan reproduksi secara berkala, khususnya mengenai penanganan nyeri haid (dismenore), guna membantu siswi memiliki pemahaman yang lebih baik dan bersikap lebih positif terhadap kondisi tersebut.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat diperluas dengan memasukkan variabel tambahan, menerapkan pendekatan metodologis yang berbeda, atau melibatkan lebih banyak responden agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan mampu mengungkap faktor penyebab lainnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. P., & Noorratri, E. D. (2023). Gambaran Disminorea Pada Remaja Putri Di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar*, 2(1), 1–9.
- Dwimisti, L. P., Adiwiryo, R. M., & Trimawartinah. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Dismenore Primer Pada Remaja Siswi SMK Kesehatan Mulia Karya H
- Fauziah, E. N. (2022). Literature Review Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Siklus Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(2), 116–125.
- Gunawati, A., & Nisman, W. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Dismenorea di SMP Negeri di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.22146/jkr.56294>
- Hendra, R., & Yeni. (2024). Hubungan Kejadian Dismenore Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Indralaya. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 201–209.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Mahardika, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 20–24. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.60>
- Kusuma, T. A., Hikmanti, A., & Yanti, L. (2023). Penerapan Senam Dismenore untuk Meringankan Nyeri Dismenore. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3896–3909. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11447>
- Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengatasi Dismenorea Primer Pada Remaja. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.171>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi dan Perilaku.pdf. In Promosi kesehatan (p. 23).
- Nur, A. Z., & Samaria, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid Di Ghama D'Leader School. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 178–193. <https://pdfs.semanticscholar.org/>
- Nurhidayath, E. S., Putri, I. M., & Arifah, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Disminorhea Pada Remaja Putri Relationship Between Level of Knowledge and Treatment of Dysmenorrhoea in Adolescent. 6(1), 95–102.
- Rahyuning, T. (2023). Pentingnya Remaja Putri Memiliki Pengetahuan Yang Baik Dalam Mengendalikan Kecemasan Menghadapi Disminorea Primer. 5, 211–217.
- Riani Riani, Hikmah Ifayanti, Yona Desni Sagita, & Rini Palupi. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penanganan Dismenore Pada Siswa Perempuan Smp Ma'Arif 01 Seputih Raman. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 32–37. <https://doi.org/10.61902/motorik.v19i1.974>
- Salamah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 123–127. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.382>
- Santiya, D. I., Mahmudah, N., & Putri, I. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Mahasiswi Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 123–132. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i2.767>
- Saputri, N., Astuti, S. A. P., & Rizky, A. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penanganan Dismenore Primer Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1804.

- Sulymbona, N. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelas X Sma N 1 Salem Kabupaten Brebes. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.58184/miki.v2i1.214>
- Triningsih, R. W., & Mas'udah, E. K. (2023). Studi Literatur: Mengurangi Dismenorea Melalui Penanganan Komplementer. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 46–56. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.489>
- Wada, F. H., Fionanda, E., Hasiolan, M. I. S., Prima, A., Andas, A. M., & Puspitasari, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Sikap Penanganan Dismenore. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 160–169. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.817>
- Wahyuniar, L. (2024). Gambaran Karakteristik Nyeri Dismenore dan Tingkat Kecemasan pada Santri di Pondok Pesantren Santi Asromo. *Health Science Journal*, 6(2), 773–783. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1296>